

**PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAQ KELAS VIII DI MTS HIDAYATUL
KHAIR PEKURUN UDIK LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Agama Islam

Oleh:

TURINA SAPITRI

NPM: 1711010162



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

**PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ KELAS VIII DI MTS
HIDAYATUL KHAIR PEKURUN UDIK
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Agama Islam

Oleh:

**TURINA SAPITRI
NPM: 1711010162**



**Pembimbing I : Drs. Mukti SY, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

ABSTRAK

PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ KELAS VIII DI MTS HIDAYATUL KHAIR PEKURUN UDIK LAMPUNG UTARA

**Oleh
TURINA SAPITRI**

Salah satu factor rendahnya hasil belajar akidah akhlak adalah kurang tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak. Pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kurang merespon dan berpikir kritis terhadap penyampaian materi pembelajaran. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman akidah akhlak yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, untuk mengatasi hal tersebut peneliti memilih metode *brainstorming* agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *Kuantitatif* dan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan bentuk *desain non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Khair yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII C dengan jumlah peserta didik 62 orang sedangkan sampel yang diambil adalah kelas VIII A 22 peserta didik sebagai kelas Kontrol dan VIII B 21 peserta didik sebagai kelas Eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji independent sampel test adalah $t_{hitung} = 3.244 > t_{tabel} = 0,002$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara.

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Turina Sapitri
NPM : 1711010162
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTS Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Juni 2021

Turina Sapitri
NPM. 1711010162



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Lekol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE *BRAINSTORMING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS
HIDAYATUL KHAIR PEKURUN UDIK
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**Nama : Turina Sapitri
NPM : 1711010162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Drs. Mukti SY, M.Ag
NIP.195705251980031005**

Pembimbing II

**Dr. Umi Hijrivah, S.Ag., M.Pd
NIP.197205151997032004**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH METODE
BRAINSTORMING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VIII DI MTS HIDAYATUL KHAIR
PEKURUN UDIK KOTABUMI LAMPUNG UTARA.** Disusun
oleh **Turina Sapitri, NPM. 1711010162, Jurusan Pendidikan
Agama Islam,** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: **Selasa/14 September
2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M. Pd

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd.I

Pembahas Utama : Farida, S.Kom., MMSI

Pembahas I : Drs. Mukti SY, M.Ag

Pembahas II : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسٌّ وَلَا ۖ ۝ ٣٦

[سورة الإسراء: ٣٦]

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.¹

(QS. Al Isra Ayat: 36)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 2018), 285

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segala kehidupan di muka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah hamparkan ilmu dimuka bumi yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya yang senantiasa bersyukur.

Shalawat beriringkan salam ku haturkan kehadiran manusia mulia, tauladan sepanjang masa, suri tauladan yang penuh dengan rahmatanlil „alamin yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrahiim Ku persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, mendoakan, serta memberi makna dalam hidupku, terutama bagi:

1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang Bapak Suhaili dan Ibu Sawiyah yang telah membesarkanku dengan kasih sayang yang begitu tulus, mendidikku, dan tiada hentinya selalu mendoakan ku demi keberhasilanku, serta pengorbanan yang tidak bisaku balas dengan apapun, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk Bapak dan Ibu dan Allah Berikan kesempatan kepadaku untuk memberikan kebahagiaan-kebahagian kepada keduanya.
2. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelatihan dan pengalaman dalam skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Turina Sapitri, seorang anak kelahiran 26 Mei 1999 merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara yang terlahir dari seorang ibu yang luar biasa yakni ibu Sawiyah dan didampingi seorang Bapak Suhaili.

Penulis pertama kali menempuh dunia pendidikan di SDN 1 Pekurun Udik kecamatan Abung Pekurun dan lulus pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Abung Pekurun dan lulus pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas SMAN 1 Abung Pekurun dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman organisasi yang pernah peneliti ikuti yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), dan Pramuka di jenjang SMP dan SMA. Saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif di Universitas islam negeri raden intan lampung selain menjadi mahasiswa aktif penulis juga aktif dibeberapa organisasi internal yaitu kegiatan mahasiswa UKM Permata sholawat dan UKM Bapinda sebagai anggota.

Peneliti telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Mompok Pekurun Udik, kecamatan Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari yaitu pada tanggal 16 Juli sampai 25 Agustus 2020. Dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 10 Bandar Lampung selama 40 hari yaitu. Pada tanggal 06 Oktober sampai dengan 16 November 2020.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapakan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. Sai'dy, M.Ag dan Farida, S.Kom., MMSI selaku ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah Banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. Mukti SY, M.Ag sebagai dosen pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, memberikan semangat dan telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd sebagai dosen Pembimbing Dua dan dosen Pembimbing Akademik penulis dari awal masuk di jurusan Pendidikan Agama Islam, terimakasih telah membimbing, memberikan semangat dan mendampingi penulis dari Awal menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

5. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator soal penelitian, serta telah memotivasi, mengingatkan dan terus memberikan semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Para Dosen, Teknisi dan staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTs Hidayatul Khoir Pekurun Udik Bapak Anang Anwar S.Pd beserta guru, karyawan, dan siswa yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Ibu Rosinah S.Pd selaku Guru pamong Akidah Akhlaq yang telah banyak memberikan arahan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian di MTs Hidayatul Khoir Pekurun Udik.
10. Kakak dan Adik ku tersayang Miryati Putri Rahayu S.E., M.Ak Dan Muja Aulia Saputra, Terimakasih selalu memberikan segalanya untukku, semangat dan doa terbaik selalu dipanjatkan agar tercapai segala cita-citaku dan demi kesuksesanku.
11. Teman dan sahabat Siti Nurjanah, Suci Larasati, Sufi Nurul Azizah, Sulastri Dan Velfa Septiani Serta Teman-Teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan, dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin ya robbal alamiin.

Bandar lampung, Juni 2021
Penulis

Turina Sapitri
NPM. 1711010162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Rumusan Masalah	9
G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
H. Penelitian Relevan.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	17
1. Metode <i>Brainstorming</i>	17
a. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i>	17
b. Peraturan Dalam Melaksanakan Metode <i>Brainstorming</i>	19
c. Langkah-langkah Metode <i>Brainstorming</i>	20
d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Brainstorming</i>	22
2. Hasil Belajar	23
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24

c. Indikator dan Ranah Hasil Belajar	25
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	28
a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	28
b. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
c. Dasar Akidah Akhlak	30
d. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	32
e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	32
4. Materi Pembelajaran Menghindari Akhlak Tercela.	33
a. Hasad.....	33
b. Dendam	34
c. Ghibah.....	35
d. Fitnah	36
e. Dan Namimah.....	37
B. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	41
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data	42
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data	51
G. Uji Prasarat Analisis	55
H. Uji Hipotesis.....	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Dan Hasil Uji Hipotesis	59
B. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	75

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Akidah Akhlak Kelas VIII	7
Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas VIII Mts Hidayatul Khair....	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Pretest	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Posttes	50
Tabel 3.4 Kriteria Product Moment	52
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	53
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesukaran	54
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda	55
Tabel 3.8 Kriteria Uji Normalitas	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrument	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrument	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrument	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda Instrument	62
Tabel 4.5 Kesimpulan Uji Coba Instrument	63
Tabel 4.6 Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol	64
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol	65
Tabel 4.8 Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperiment....	66
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas	69
Tabel 4.12 Grup Statistic Uji T Independent	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Independen Sampel T Test	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Instrument
Kelas VIII C

Lampiran 2 Soal Uji Coba Instrument

Lampiran 3 Uji Validasi Instrument

Lampiran 4 uji Tingkat Kesukaran

Lampiran 5 Uji Daya Pembeda

Lampiran 6 Uji Coba Reliabilitas Instrument

Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal

Lampiran 8 Silabus

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 10 Soal *Pretest*

Lampiran 11 Soal *Posttest*

Lampiran 12 kunci Jawaban

Lampiran 13 Data Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Lampiran 14 Daftar Kelompok Kelas Eksperimen

Lampiran 15 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Lampiran 16 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Lampiran 17 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan
Kelas Kontrol

Lampiran 18 Uji Hipotesis

Lampiran 19 Format Wawancara Peserta Didik

Lampiran 20 Surat Penelitian

Lampiran 21 Format Wawancara pendidik

Lampiran 22 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 23 Dokumentas

Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang salah pada skripsi berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kabupaten Lampung Utara” maka istilah-istilah penting pada judul akan dijelaskan, berikut uraiannya:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Menurut Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi dapat di pahami bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang bisa membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam.

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.² Dapat di mengerti bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu.

¹Suhaebah Nur "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik di Sma I Polewali". *Jurnal Papatuzdu*. Vol. 8 No. 1, 2014.

²Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 52.

3. *Brainstorming*

Brainstorming (sumbang saran) adalah suatu metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas, ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh pendidik, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.³ Sehingga dapat dipahami bahwa *Brainstorming* adalah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas dengan memberikan masalah yang mampu merangsang agar peserta didik pikiran kreatif dalam mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan.

4. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁴ Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Mata Pelajaran Akidah Akhlaq adalah sub mata pelajaran yang membahas ajaran agama islam dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dapat dipahami bahwa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq merupakan pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk.

³Istarani, Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran, (Medan: Media Persada, 2014), 70.

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2010), 22.

⁵Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak Membina Akhlak Peserta Didik" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), 38.

6. MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara yang merupakan salah satu jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama. Adapun MTs ini berlokasi di Pekurun Udik Kecamatan Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan penegasan judul dan pengertian diatas, maka maksud judul tersebut adalah penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Melalui metode *Brainstorming* diharapkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara dapat meningkat dan memberikan wawasan kepada pendidik bahwa dengan metode *Brainstorming* dapat membekali peserta didik agar mudah dalam belajar.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik” ini yaitu:

1. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa belum digunakan Metode *Brainstorming*, pendidik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih cenderung menggunakan metode ceramah dan mencatat.
2. Peningkatan hasil belajar harus dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran diataranya ialah metode *Brainstorming*.
3. Ingin mengetahui pengaruh penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kabupaten Lampung Utara. Kondisi ini memotivasi penulis untuk menggunakan Metode *Brainstorming*, karena dalam memahami suatu materi dalam proses pembelajaran

peserta didik harus aktif, maka diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah.⁶

Adapun menurut SIKDISNAS No 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, Allah juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman-Nya sebagai berikut:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾ [التوبة: ١٢٢]

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila*

⁶Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, 25.

⁷Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. II (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21.

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122)⁸

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu melakukan proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di samping itu mendapat derajat yang tinggi dan di ridhoi oleh Allah SWT. Lebih utama dalam segi pendidikan agama, dalam penelitian ini pendidikan yang di fokuskan adalah mengenai Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap keesaan Allah SWT.

Oleh karena itu, Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari pendidik, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pendidik bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik. Dalam kaitan ini, pendidik perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang

⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 206.

ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Jika pendidik menggunakan metode yang tepat, menarik dan praktis maka kemungkinan berhasil dalam mencapai proses pembelajaran akan lebih besar. Tetapi sebaliknya apabila pendidik melaksanakan metode yang tidak tepat dan tidak menarik maka dapat dipastikan kurang berhasil. Untuk itu penggunaan metode yang tepat sangatlah penting.

Adapun hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik, bahwa dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan serta diberikan resitasi atau tugas berupa menulis materi yang di ajarkan. Metode pembelajaran yang diterapkan ini sangat kurang menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran, peserta didik sangat terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak semangat dalam belajar serta masih banyak peserta didik yang belum mengerti pada materi yang diajarkan.⁹

Permasalahan yang ditemukan disekolah MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik ini adalah pembelajaran sangat terpusat pada guru, ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode konvensional dikarenakan guru belum mengenal berbagai metode pembelajaran, sehingga peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran. Peserta didik lebih senang untuk bermain, saling berbagi cerita antar sesama teman dan terdapat beberapa peserta didik yang mengganggu teman yang sedang belajar. masih ada yang mengobrol, dan tidak memperhatikan guru saat penjelasan materi.¹⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik yaitu Ibu Rosinah S.Pd diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kerap kali menggunakan metode ceramah dan di berikan resitasi. kondisi inilah yang mempengaruhi masih banyak

⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII Mts Hidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara

¹⁰ *Ibid.*,

peserta didik yang pencapaian hasil belajar di mata pelajaran Akidah Akhlak di bawah rata-rata.¹¹

Kemudian dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui ulangan harian yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak Kelas VIII
MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Tahun Pelajaran
2020/2021

Nilai	Kelas			Jumlah Siswa	KKM	Keterangan
	VIII A	VIII B	VIII C			
≤ 73	16	13	11	40	73	Belum Tuntas (65 %)
≥ 73	6	8	8	22		Tuntas (35%)
Jumlah	22	21	19	62		100 %

Sumber: dokumentasi nilai ulangan harian akidah akhlak semester ganjil kelas VIII MTs Khidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara.

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Khidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara masih ada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan minimal adalah sebesar 73, dan hanya beberapa Peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik.

Melihat hasil belajar yang telah dikemukakan diatas berbagai upaya penyelesaian perlu dicari dan dilakukan agar kualitas proses pembelajaran dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar

¹¹Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak Di Kelas VIII Mts Khidayatul Khair Pekurun Udik Lampung Utara

peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar. Maka salah satu yang termasuk dalam bagian dari cara belajar aktif adalah metode *brainstorming*.

Metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melemparkan suatu masalah ke kelas oleh guru kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari tiap orang dalam waktu yang sangat singkat.¹²

Dari uraian diatas, maka Penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kabupaten Lampung Utara”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dalam pengamatan di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik, ada beberapa masalah yang penulis identifikasi yaitu:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan teacher center yang lebih berpusat pada pendidik sehingga tidak memberikan kesempatan peserta didik berperan aktif yang mengakibatkan peserta didik cepat bosan dalam belajar.
2. Suatu metode pembelajaran yang masih belum melibatkan peserta didik meningkatkan daya pikirnya dalam memberikan suatu ide, gagasan atau pendapat, sehingga peserta didik hanya mampu untuk menerima apapun yang diberikan oleh seorang pendidik.
3. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlaq masih kurang maksimal.

¹²Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*, (Malang: UMM Press, 2019), 29.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka untuk menghindari permasalahan yang meluas perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya akan dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlaq materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) kelas VIII MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode pembelajaran *Brainstorming*.
3. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah Metode *Brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlaq kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara ?”.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi dan dapat menjadi solusi kepada peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah

akhlak sehingga peneliti dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi kepada peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Metode *Brainstorming* dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran akidah akhlaq agar metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik serta agar sekolah dapat menggunakan metode pembelajaran ini tidak hanya dalam pembelajaran akidah akhlaq saja tetapi dengan pembelajaran yang lain juga.

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal Abdul Karim

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dengan judul *“Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya”* 2017.¹³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 4 Rumbio Jaya. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata daya serap pada siklus pertemuan pertama 64,33% dan pertemuan kedua 70,66%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 68,33% dan pertemuan kedua 76,33%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan secara bertahap, begitu juga dengan ketuntasan belajar pada

¹³Abdul Karim, “Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 5 No. 1.

siklus I 76,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II 90 %.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak Lokasi, jenis penelitian, dan mata pelajaran. dalam penelitian ini adalah di SMPN 4 Rumbio Jaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Mts Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah quasi eksperimen kuantitatif. Perbedaan yang lain adalah penelitian ini menekankan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Jurnal Elin B. Somantri

Penelitian yang dilakukan oleh Elin B. Somantri dengan judul *“Pengaruh Metode Brainstorming Group Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Terpuji Di Kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak”* 2016.¹⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Aktivitas belajar siswa untuk kelas control (XI BI) setelah diterapkan metode ceramah mencapai nilai 74,05 dengan kategori tinggi dan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen (XI BIII) setelah diterapkan metode Brainstorming Group mencapai nilai 85,15 dengan kategori sangat tinggi dan 3) Pengaruh penggunaan metode Brainstorming Group terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak, ditunjukkan dengan Nilai t hitung $> t$ tabel ($2.222 > 2,000$) maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2.222 > 2,000$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara metode pembelajaran Brainstorming Group dengan aktivitas belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi dan variabel terikat. Lokasi

¹⁴Elin B. Somantri, “Pengaruh Metode Brainstorming Group Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Terpuji Di Kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak”, *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa'*, Vol.2 No. 2, 2016.

dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 8 Pontianak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Mts Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara. variabel terikat dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel terikat adalah hasil belajar.

3. Jurnal Marlina Siregar

penelitian yang dilakukan oleh Marlina Siregar dengan judul *“Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Viii SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhan batu Tahun Pelajaran 2013/2014”*, (2019).¹⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada post-test siklus I nilai rata-rata siswa adalah 64,37 dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 20 orang siswa (62,5%). Pada Post-test siklus II nilai rata-rata siswa adalah 85,93% dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 29 orang siswa (90,62%). Siswa yang belum tuntas adalah 3 orang siswa (9,37%). Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa dari pre-test, pro-test I dan pro-test II. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak Lokasi, jenis penelitian, dan mata pelajaran. dalam penelitian ini adalah di SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Mts Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah quasi eksperimen kuantitatif. Perbedaan yang lain adalah penelitian ini menekankan pada mata pelajaran PKN sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹⁵ Marlina Siregar, “Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Viii SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal CIVITAS*, Vol. 1 No. 1, 2019.

4. Skripsi Hairunnisah

Penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisah dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar”*, 2017.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *Brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *Brainstorming* yaitu 81. Sedangkan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas yang menggunakan metode *Brainstorming* adalah 84,9. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai $\text{sig (2. Tailed)} < \alpha$ atau $(0,031 < 0,05)$, maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi dan instrument. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Mts Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara.

5. Skripsi Zuraidah Afni

Penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah Afni dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak”* 2019.¹⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada

¹⁶Hairunnisah, *“Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar”*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017)

¹⁷Zuraidah Afni, *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak”*, (Medan: UMSU, 2019).

pelajaran PAI pokok materi berbusana muslim/muslimah di SMK Tarbiyah Hamparan Perak. Diperoleh hasil nilai $t_{\text{tabel}} = 2,04$ dan $2,75$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $9,82 \geq 2,04$ dan $2,75$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Mts Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara. Perbedaan yang lain adalah penelitian ini menggunakan observasi dan tes esay dalam pengumpulan data sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda.

I. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini terurai dengan sedemikian maka penulis membagi beberapa bab dengan penulisan sebagai berikut:

1. Halaman Sampul

Berisi judul skripsi, logo, nama penulis, nomor pokok mahasiswa, program studi, nama fakultas, universitas dan tahun penyelesaian.

2. Daftar Isi

Berisi halaman, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar rujukan dan lain sebagainya.

3. Bab I Pendahuluan

Mengkaji masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

4. Bab II Landasan Teoritis

Menguraikan tentang deskripsi teori metode brainstorming, hasil belajar, mata pelajaran akidah akhlak, materi pembelajaran menghindari akhlak tercela dan hipotesis.

5. Bab III Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

6. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Menguraikan tentang analisis data, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

7. Bab V Penutup

Menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Brainstorming*

a. Pengertian Metode *Brainstorming*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui”, dan hodos berarti “jalan atau cara, bila ditambah logi sehingga menjadi metodologi berarti “ilmu pengetahuan dan cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena kata logi berasal dari bahasa Greek (Yunani) logos berarti “akal” atau “ilmu”.² Metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³

Berdasarkan pengertian metode diatas maka dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara sistematis yang digunakan untuk tercapainya sesuatu. Metode yang dimaksud adalah metode mengajar yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Dengan pengertian tersebut metode dalam mengajar merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 2016), 652-653.

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 65.

³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 30.

Metode *Brainstorming* adalah metode curah pendapat yang pertama kali dipopulerkan oleh *Alex Faickney Osborn* dalam bukunya *applied imagination* pada tahun 1953. Dari metode yang dipopulerkan tersebut, maka metode *brainstorming* mulai diterapkan pada lingkup sekolah yaitu dengan pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan atau penyelesaian masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lain. Kegiatan curah pendapat sangatlah berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide-ide kreatif dari masing-masing peserta didik.⁴

Metode *Brainstorming* (sumbang saran) adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh pendidikan di dalam kelas, ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh pendidikan, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁵

Menurut Fathurrohman & Suntikno, metode *brainstorming* adalah suatu bentuk metode diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. Berbeda dengan diskusi dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi oleh peserta lain, pada metode

⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* Cet ke 2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 203.

⁵Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran* (Medan: Media Persada, 2014), 70.

brainstorming pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Metode *Brainstorming* adalah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas dengan memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran peserta didik, sehingga mereka bisa menanggapi, dan pendidik tidak mengometari bahwa pendapat peserta pendidik itu benar atau salah. Disamping itu juga, pendapat yang dikekumakakan tidak perlu langsung disimpulkan, pendidik hanya mendukung semua pertanyaan pendapat peserta didik sehingga semua di dalam kelas mendapat giliran. Peserta didik yang kurang aktif perlu di pancing dengan pertanyaan dari pendidik agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

b. Peraturan Dalam Melaksanakan Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus mentaati aturan yang ditetapkan agar berhasil. Peraturan dalam melaksanakan *brainstorming* adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada kuantitas asumsi yang berlaku disini adalah semakin banyak ide semakin besar pula kemungkinan ide yang menjadi solusi masalah.
2. Penundaan kritik. Dalam metode *brainstorming* kritikan atas ide yang muncul akan ditunda. Penilaian dilakukan diakhir sesi, hal ini untuk membuat para peserta didik merasa bebas untuk memunculkan berbagai macam ide. Dan hal ini pun dilakukan pendidik agar dapat melihat cara berfikir peserta didik berdasarkan ide-ide yang dilontarkan, dengan begitu

⁶Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta,dkk., "Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integrative", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, 2016, 10.

pendidik dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan pemikiran peserta didik tersebut.

3. Sambutan terhadap ide yang tak biasa. Ide yang tidak bisa muncul disebut dengan baik. Bisa jadi, ide yang biasa ini merupakan solusi masalah yang akan memberikan perspektif yang bagus untuk kedepannya.
4. Komunikasikan dan perbaiki ide. Ide-ide yang bagus dapat dikombinasikan menjadi satu ide yang lebih baik dan ide-ide yang masih kurang tepat dapat diperbaiki lagi sehingga menjadi ide yang relevan dengan masalah yang diberikan.⁷

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Peraturan dalam melaksanakan metode *brainstorming* adalah fokus pada kuantitas ide, tidak ada kritik, sambutan terhadap ide yang tak biasa, dan ide yang lebih baik serta ide-ide yang masih kurang tepat dapat diperbaiki lagi sehingga menjadi ide yang relevan. Dengan mengikuti peraturan tersebut maka dalam penggunaan metode *brainstorming* dapat berjalan dengan baik.

c. **Langkah-langkah Metode *Brainstorming***

Pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*) memiliki lima langkah Pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar Lima langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber atau kemungkinan-kemungkinan hambatan belajar.
2. Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, peserta didik diberi waktu 3-5 menit untuk memikirkan alternative jawabannya.

⁷Marlina Siregar, "Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VII SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2013/2014", *Jurnal Civitas*, Vol. 1, 2019, 29.

3. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, yaitu: setiap orang menyampaikan suatu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
4. Pendidik memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawabannya. Kemudian peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas didalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke kanan atau sebaliknya, dari baris depan ke belakang atau sebaliknya. Peserta didik tidak diperbolehkan mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta didik lainnya, baik komentar positif atau komentar negatif.
5. Pendidik boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan oleh peserta didik dan dapat juga menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan kegiatan dari dominasi seseorang peserta didik dalam menyampaikan gagasan atau pendapat.⁸

Dari langkah-langkah metode *brainstorming* di atas dapat dimaknai bahwa Pendidik yang sangat berperan membuat skenario ketika proses pembelajaran berlangsung dan pada saat itu juga peserta didik yang menjalankan skenario tersebut agar peserta didik terlihat lebih aktif dan mampu mengemukakan pendapatnya atau gagasan.

⁸Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, (Malang : UMM Press, 2019), 31-32.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

Seringkali ide-ide brainstorming ini sangat banyak, namun tidak semua ide efektif untuk diterapkan. Ide-ide ini kemudian harus diseleksi kembali untuk menemukan ide yang paling kreatif dan efektif dalam penyelesaian masalah. Adapun kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran *brainstorming*. Metode *brainstorming* memiliki banyak kelebihan, antara lain yaitu:

1. Peserta didik aktif berpikir untuk menyatakan pendapat, yang akan dibahas.
2. Melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis, dalam menyumbangkan pendapatnya.
3. Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh pendidik.
4. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran.
5. peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau pendidik.
6. Terjadi persaingan yang sehat.
7. Anak merasa gembira dan bebas.
8. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.⁹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari metode *brainstorming* ini difokuskan pada peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan lebih mengutamakan peserta didik berfikir kritis dan mampu mengeluarkan pendapatnya.

Selain memiliki kelebihan metode *brainstorming* ini juga tidak terlepas dari kekurangan, antara lain yaitu:

1. Pendidik kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik.
2. Anak yang kurang selalu ketinggalan.
3. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

⁹Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

4. Pendidik hanya menampung pendapat tidak pernah meremuskan kesimpulan.
5. Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapatnya tidak pernah atau salah.
6. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
7. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.¹⁰

Dari pernyataan di atas bahwa dapat dimaknai setiap teori tentu memiliki letak kekurangan pada setiap pelaksanaannya begitu pula pada metode *brainstorming* ini namun metode ini dapat diatasi apabila seorang pendidik atau pimpinan dalam kelas bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Caranya yaitu dengan menguasai betul-betul materi yang akan disampaikan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman atau proses usaha individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.¹¹

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Nasution mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri

¹⁰*Ibid.*,

¹¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama :Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), 2.

pribadi yang belajar.¹² Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar.¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat di pahami bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengalaman belajarnya. untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, pendidik harus melakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik disekolah. Menurut Munadi terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis seperti gangguan kesehatan dan cacat tubuh, faktor Psikologis seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁴

Jadi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi dari berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat

¹²Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, ISSN: 2088-351X, 117.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 5.

¹⁴Siti Nurhasanah & A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, 2016, 130.

kecerdasan yang baik, pembelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan metode pembelajaran variatif yang dikembangkan pendidik.

c. Indikator dan Ranah Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yang disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi. Enam tingkatan tersebut adalah :

a) Pengetahuan

Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengingat kembali suatu objek, idem prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasinya dalam bentuk atau simbol lain.

b) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, menafsirkan, dan sebagainya.

c) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan, memberi contoh, dan mengklasifikasikan suatu konsep, prinsip, prosedur atau teori pada situasi tertentu.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan

mampu memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut.

e) Sintesis

Kemampuan sintesis dapat diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, merangkai berbagai informasi menjadi suatu hal yang baru.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai, menimbang dan mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria tertentu.¹⁵

Dari paparan diatas, maka dapat di pahami ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kegiatan mental otak atau dengan nalar yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Hasil belajar afektif merupakan penilaian terhadap pandangan, sikap, emosi, karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan peserta didik.¹⁶ Sehingga dapat di pahami ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang berbeda-beda dapat berbentuk kemampuan bertanggung jawab, kerjasama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

¹⁵Dian Arlinggasari, “Pengaruh Guru Pai dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek”, (Skripsi program Sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulung Agung, Tulung Agung, 2018), 28-30.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 81.

3) Ranah Psikomorik

Hasil belajar psikomorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Dalam ranah psikomorik terdapat lima jenjang proses berpikir yakni sebagai berikut :

a) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan.

b) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

c) Presisi

Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

d) Artikulasi

Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

e) Naturalisasi

Berkenaan dengan penampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan tinggi. Diperlukan semua tingkatan hasil belajar sebelumnya. Kemahirannya ditampilkan dengan cepat, lancer, tepat dengan menggunakan energi yang minimum.¹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa ranah psikomotorik merupakan ranah berkaitan

¹⁷*Ibid.*, 39.

dengan bentuk keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek yang memiliki bentuk keterampilan dalam melakukan segala hal dapat dilihat dari hal-hal yang dilakukan seseorang seperti imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madmumah) dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Akidah akhlak merupakan gabungan dari dua kata yang dimiliki hubungan yang sangat erat. Yang dimaksud dengan *Aqidah* dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *Akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara terminologis berarti *credo*, *creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati.¹⁹ Sedangkan kata Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” jamaknya أخلاق (akhlaq), yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi’at, dan kebiasaan. Sedangkan kata Khalqu, yang berakar

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 12.

¹⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

pada kata Kha-la-qa, mengandung arti kejadian atau fitrah atau manusia dalam penciptaannya oleh Allah.²⁰

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut:

- 1) Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- 2) Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - a) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - b) Penghayatan peserta didik terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - c) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam

²⁰Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet. Ke-13, 199.

mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 3) Pembentukan akidah akhlak pada peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.²¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan, serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari

c. Dasar Akidah Akhlak

1) Dasar akidah

Dasar akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok akidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

²¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 311.

ءَامَنَ الرُّسُلُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ [البقرة: ٢٨٥]

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (AlQur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali”. (Q.S. Al-Baqarah: 285)²²

2) Dasar akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firma-Nya, yaitu Q.S. Al A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ [الأعراف: ١٩٩]

Artinya: “Jadilah Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”. (Q.S. Al-A'raf: 199).²³

Dalam ajaran islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa Al-Quran dan sunnah. Baik dan buruk dalam akhlak islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

²²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya*, 49.

²³*Ibid.*, 176

d. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Peserta didik memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²⁴

Jadi Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemaparan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut GBPP mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut :

- 1) Hubungan vertical antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, kitab-

²⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, 310.

kitabnya, Rasul-rasulnya, Hari Akhir, dan Qadla dan qadar.

- 2) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi : akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu bintang dan tumbuh-tumbuhan.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak yaitu sama dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berkaitan pada pola hubungan. Akidah akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai kepada Allah, hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

4. Materi Pembelajaran Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah)

a. Hasad

1) Pengertian Hasad

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang, terhadap orang yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang, merasa bahwa yang berhak memiliki segala sesuatu itu hanyalah dirinya sendiri.

- 2) Dampak Negatif Hasad dalam Kehidupan Sehari – hari
 - a) Bagi Diri Sendiri
 - (1) menimbulkan perasaan tidak tenang

²⁵*Ibid.*,

- (2) merusak amal kebaikan dan menjadi orang yang mufliis
- (3) memiliki banyak musuh dan sedikit teman
- (4) banyak menyita waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat

b) Bagi Orang Lain

- (1) akan menimbulkan permusuhan atau renggangnya persaudaraan
- (2) kehidupan di masyarakat kurang harmonis
- (3) muncul rasa dendam antar masyarakat
- (4) timbul tipu daya yang buruk terhadap sesama manusia
- (5) melahirkan rasa tidak percaya terhadap orang lain

3) Upaya Menghindari Perilaku Hasad

Sifat hasad dapat dihindari dengan cara membiasakan sikap atau perilaku berikut ini:

- a) Senantiasa bersyukur terhadap nikmat Allah Swt.
- b) Berusaha menyenangkan orang lain
- c) Bersikap rendah hati memperkuat persaudaraan dengan didasari rasa saling percaya
- d) Memohon pada Allah agar terhindar dari sifat hasad
- e) Mengembangkan sifat qana'ah dalam arti menerima apa yang menjadi haknya dan mencukupkan untuk kebutuhannya
- f) Menyadari bahwa kelak kenikmatan itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

b. Dendam

1) Pengertian Dendam

Dendam adalah kemauan yang keras dari seseorang atau kelompok untuk membalas kejahatan dari seseorang atau kelompok lain. Allah Swt. sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

- 2) Dampak Negatif Dendam
 - a) Dapat menimbulkan retaknya hubungan persaudaraan.
 - b) Timbulnya rasa saling curiga diantara kedua belah pihak.
 - c) Menimbulkan pertikaian akibat kejahatan yang tidak dapat selesai dengan balasan kejahatan.
 - d) Semakin menambah rumitnya masalah, sehingga dapat menimbulkan masalah yang baru.
- 3) Upaya Menghindari Perilaku Dendam
 - a) Berusaha untuk selalu memiliki sikap sabar dan berjiwa besar dalam menghadapi masalah.
 - b) Tidak membalas suatu kejahatan dengan kejahatan yang lain.
 - c) Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia berpeluang untuk berbuat kesalahan maupun kejahatan.
 - d) Menyadari bahwa dirinya sendiri suatu saat mungkin akan berbuat jahat sebagaimana yang telah dilakukan orang lain.

c. Ghibah

1) Pengertian Ghibah

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain.

- 2) Sebab-sebab timbulnya ghibah:
 - a) Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampaikan marahnya ia merasa puas.
 - b) Kemegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat, dan mewah atau megah.
 - c) Mengaggap orang lain lemah, rendah dan hina.

Tidak semua membicarakan orang lain itu ghibah, di bawah ini adalah bukan termasuk perilaku ghibah karena dilakukan demi kebaikan bersama dan harus dengan cara yang baik pula, yaitu:

- a) Melaporkan kejahatan kepada pihak-pihak yang berwenang, seperti polisi atau jaksa untuk proses penyidikan.
- b) Mengungkapkan kejahatan dengan tujuan perlindungan masyarakat dari kejahatan itu.
- c) Menjelaskan keburukan ahli maksiat dan ahli bid'ah agar masyarakat Islam selamat dari keburukannya.
- d) Membicarakan keburukan orang lain dalam upaya mencari jalan keluar untuk amar ma'ruf nahi munkar.

d. Fitnah

1) Pengertian Fitnah

Fitnah artinya': Perkataan yang bermaksud menjelekkan orang seperti menodai (menjatuhkan) nama baik orang yang difitnah dan merugikan kehormatan orang lain. Fitnah dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi ada juga yang dilakukan oleh dua orang, atau beberapa orang (kelompok). Dari segi caranya dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi, ada pula yang dilakukan secara terang-terangan.

2) Upaya Menghindari Perilaku Fitnah

Setiap muslimin dan muslimat wajib menghindari dan meninggalkan perilaku fitnah mengingat dampak negatifnya yang sangat berbahaya baik bagi pelaku maupun bagi orang yang difitnah dan bagi masyarakat secara umum. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk menghindari perilaku fitnah adalah:

- a) Bergaul dengan baik kepada semua orang dan tidak pilih-pilih.
- b) Saling mengingatkan apabila pembicaraan sudah mengarah kepada perbuatan fitnah.
- c) Melakukan klarifikasi terlebih dahulu saat mendengar berita yang tidak jelas sumber kebenarannya.
- d) Mau menyampaikan dan menerima kritik dengan cara langsung dan jelas kepada yang bersangkutan

dan tidak menyebarkannya kepada orang lain yang tidak ada kaitannya.

e. Namimah

1) Pengertian Namimah

Menurut bahasa namimah berasal dari bahasa Arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksudkan dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak disenangi itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya agar terjadi permusuhan. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

2) Dalil yang Berhubungan dengan Namimah

Namimah termasuk akhlak tercela yang dilarang dalam Agama sesuai dengan firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ۝ ١٠ هَمَّازٌ مِّثْلُ بَنِيمٍ [القلم: ١١]

Artinya: “*dan janganlah kamu ikuti Setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.*” (QS. Al-Qalam [68]:10-11)²⁶

3) Dampak Negatif Namimah

- a) Dapat menyebabkan terputusnya ikatan silaturahmi dan ukhuwah.
- b) Menyulut api kebencian dan permusuhan antar sesama manusia.
- c) Merusak tatanan dan ketentraman masyarakat.
- d) Hilangnya ridha Allah Swt. dan mendapat murka-Nya.

4) Upaya Menghindari Perilaku Namimah

Langkah–langkah atau cara mengatasi perilaku namimah:

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya*, 564.

- a) Bagi orang yang mendengar atau menerima kabar, jangan langsung percaya dengan perkataan tersebut.
- b) Berusaha untuk menghentikan pemberitaannya. Karena hal itu termasuk kemunkaran, cara mencegahnya dapat melalui lisan, tulisan maupun dalam bentuk yang lain.
- c) Membenci perilaku namimah, dan membencinya karena Allah Swt., bukan karena hawa nafsu.
- d) Apabila melihat atau mendengar sesuatu yang disampaikan orang lain itu akan menimbulkan keburukan sebaiknya didiamkan saja.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa materi pembelajaran menghindari akhlak tercela merupakan suatu kebiasaan sikap dan perbuatan tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia, karena dapat mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain. Beberapa contoh akhlak tercela seperti hasad yaitu iri hati, dendam yaitu membalas kejahatan dengan kejahatan, ghibah yaitu membicarakan hal-hal yang tidak disenangi oleh orang dengan tujuan mencemarkan nama baik, fitnah yaitu perkataan bohong yang disebarkan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menghancurkan nama baik atau membuat suasana menjadi kacau, dan namimah yaitu adu domba. Sebagai seorang muslim seharusnya kita menjauhi perbuatan akhlak tercela, karena akhlak ini sangat dibenci oleh Allah SWT.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁸ Jadi, hipotesis merupakan dugaan sementara masalah penelitian yang akan diuji

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2020), 177-189.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.

kebenarannya, sehingga hipotesis penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara.

H_1 : Terdapat pengaruh metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dan tempat penelitian ini dilakukan di MTs Khidayatul Khoir, Jl. Taman Wisata Way Rarem Pekurun Udik Kec. Abung Pekurun Kab. Lampung Utara.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif.¹

Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksperimen (*Quasi Eksperimen Design*), yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 16.

²*Ibid.*, 17.

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap keadaan atau kondisi yang sedang dikendalikan dalam suatu penelitian.³ Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti juga harus membagi objek dan subjek yang diteliti menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen atau yang memperoleh perlakuan dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Information search*

Adapun bentuk *design quasi eksperimen* dalam penelitian ini menggunakan *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun pada desain ini hanya kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random.⁴ Dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Instrumen

E	=	O ₁	X	O ₂
K	=	O ₃		O ₄

Keterangan:

E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok kontrol

X: Perlakuan, yaitu strategi pembelajaran brainstorming

O₁: Pretest terhadap kelompok eksperimen

O₂: Posttest terhadap kelompok eksperimen

O₃: Pretest terhadap kelompok kontrol

O₄: Posttest terhadap kelompok kontrol

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

³*Ibid.*, 118.

⁴*Ibid.*, 120.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII di MTs Khidayatul Khoir Pekurun Udik Lampung Utara.

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas VIII MTs Khidayatul Khair
Pekurun Udik Lampung Utara

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	11	11	22
2	VIII B	11	10	21
3	VIII C	8	11	19
Jumlah		30	32	62

Sumber: data pra penelitian peserta didik kelas VIII di MTs Khidayatul Khoir Pekurun Udik Lampung Utara.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Khidayatul Khoir Pekurun Udik Lampung Utara tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 62 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Jadi dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi.

⁵*Ibid.*, 126.

⁶*Ibid.*, 127.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), 174.

Teknik pengambilan sampel cara pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menentukan sampel yang berjumlah sesuai ukuran sampel yang gunanya dijadikan sumber data sebenarnya.⁸ Dalam penelitian ini Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampel atau sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. *Purposive* sampel adalah salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁹

Adapun yang menjadi sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampel maka sampel yang dipilih yaitu pada kelas VIII A dengan jumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan *metode brainstorming* dan kelas VIII B dengan jumlah 21 peserta didik sebagai kelas control yang tidak diterapkan *metode brainstorming*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸*Ibid.*, 118.

⁹*Ibid.*, 183.

¹⁰Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitati f: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 39.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu Pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹¹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dengan diselidiki di lapangan.

Metode observasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut :

- a) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.
- b) Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang tidak ikut berperan dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya berkedudukan sebagai pengamat.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian observasi non partisipan, dimana penulis tidak tinggal di tempat penelitian, tetapi sekali-kali datang ke wilayah penelitian untuk mencatat data-data yang ada.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya-jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.¹³ Terdapat tiga macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap

¹¹*Ibid*, h. 226

¹²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161-162

¹³Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 74.

responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak struktur. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi ditempat penelitian, kegiatan belajar dan hasil belajar ditempat penelitian.

c. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor nilai.¹⁵ Tes ini ditunjukan kepada peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas control. Metode tes digunakan untuk memperoleh dokumen hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan.

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau hasil belajar ranah kognitif dalam

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 170.

bentuk tes tertulis yang berupa pilihan ganda. Pilihan ganda biasa bentuk ini merupakan suatu kalimat pertanyaan yang belum lengkap dan diikuti empat atau lima kemungkinan jawaban yang tepat dan melengkapi pertanyaan tersebut. Jawaban pilihan ganda tersebut peneliti menggunakan a, b, c, dan d.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari Berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.¹⁶ Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari siswa serta data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah singkat MTs Khidayatul Khoir Pekurun Udik, data sekolah, daftar guru, daftar peserta didik, daftar nilai peserta didik dan foto selama kegiatan berlangsung.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dapat diamati atau diobservasikan serta dapat diukur.¹⁷ Berdasarkan kutipan diatas Definisi operasional variabel adalah kriteria indicator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan memudahkan pengukurannya. Maka dalam penelitian ini memiliki dua variable yang harus di definisikan secara operasional antara lain sebagai berikut:

1. Variable Bebas/Independent (X)

Variable Bebas/Independent yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable independen (terikat).¹⁸ Dalam penelitian ini variable yang dimaksud adalah pembelajaran

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), 216

¹⁷Edi Kusnadi, *Metologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers, 2005), 29.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 69

menggunakan metode *brainstorming* adalah proses pembelajaran pemecahan masalah yang merangsang siswa agar berfikir kritis, dan inovatif. Metode ini diterapkan dengan konsep pembelajaran mendiskusikan, merencanakan dan menyelesaikan persoalan atau dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian memberikan soal/masalah yang sama pada setiap kelompok yang selanjutnya setiap kelompok mendiskusikan dengan kelompok masing-masing sehingga setiap kelompok memiliki pemikiran sendiri tentang cara penyelesaian persoalan. Dengan kata lain, cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.

2. Variable Terikat (Dependent Variabel) Atau Variabel Y

Variable terikat (dependent variabel) atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas¹⁹. Yang dimaksud variabel terikat di sini adalah hasil belajar Akidah Akhlak yakni kemampuan yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Gambar 3.2
Hubungan Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y)



E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.²⁰ Menurut Sugiyono instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut, instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Sudaryono, *Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, Pengembangan Instrumen Penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 30.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 156.

mengukur data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik dalam antara lain yaitu tes. Instrument tes berupa pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep dan soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Tes diberikan peneliti sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*post test*). Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrument soal *pretest*

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
K-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	1 10	Pengetahuan
		- Peserta didik mampu menyebutkan bentuk dan contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	2 4	Penerapan
		- Peserta didik mampu menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	3 5 7	Analisis

	- Peserta didik mampu menyebutkan dampak negatif dari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	6 9	Pemahaman
	- Peserta didik mampu menunjukkan dalil dari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	8	Pemahaman

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrument soal *post test*

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
K-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan	Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	3 9	Pengetahuan
		- Peserta didik mampu menyebutkan bentuk dan contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	7 2	Penerapan

kejadian tampak mata	- Peserta didik mampu menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	6 10 1	Analisis
	- Peserta didik mampu menyebutkan dampak negatif dari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	8 5	Pemahaman
	- Peserta didik mampu menunjukkan dalil dari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	4	Pemahaman

F. Uji Validitas Dan Reabilitas Data

1. Uji validitas

secara umum konsep validitas diartikan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.²² Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Data yang valid adalah data yang tidak berbeada antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.²³ Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya tes atau soal yang akan digunakan pada saat penelitian.

²²Rijal Firdaos, *Desain Istrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), 44.

²³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 211.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas adalah rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah peserta didik

$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah skor item soal

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)²⁴

Uji validasi juga dapat dilakukan pada aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut :

- Buka lembar kerja spss yang telah terdapat nilai peserta didik pada data view.
- Klik analyse, pilih bagian correlate lalu pilih bivariate
- Pindahkan data ke bagian variables lalu OK.

Tabel 3.4
Kriteria Validitas

Koefisien korelasi	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Bila nilai r_{xy} dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir soal instrument atau soal itu tidak valid, dengan demikian soal tersebut tidak boleh digunakan atau di *drop out*.

2. Uji Reabilitas

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya maka perlu menggunakan uji reabilitas. Reabilitas adalah suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument itu mempunyai ketetapan hasil

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2016), 213.

(keajegan).²⁵ Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogeny diperoleh hasil yang relative sama.²⁶ Untuk menguji reabilitas instrument dalam penelitian digunakan rumus *Kuder Richardson*, yang dikenal dengan nama KR. 20 yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas Instrumen
 n : Jumlah Soal
 p : Subjek yang menjawab benar
 q : Subjek yang menjawab Salah
 $\sum pq$: Jumlah p x q
 S : Varians total

Tabel 3.5
Kriteria reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Harga r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan memiliki kriteria reliabel.

3. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal merupakan proporsi dari keseluruhan peserta didik yang menjawab benar pada butir soal tersebut.²⁷ Untuk mengetahui apakah soal tes yang diberikan tergolong mudah, sedang, atau sukar, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 100.

²⁶Muhammad Syazali Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugra Utama Raharja, 2014), 39.

²⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah Skor Maksimal Peserta Didik Yang Menjawab Benar

JS : Jumlah Seluruh Peserta Didik Tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Kesukaran

Besar Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda instrument adalah kemampuan suatu instrument membedakan antara peserta didik yang menjawab benar dengan peserta didik yang menjawab tidak benar. Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok kemampuan tinggi dan kelompok bawah atau kelompok berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap instrument penelitian adalah sebagai berikut²⁸:

$$D_p = P_A - P_B$$

Keterangan :

D_p: Daya pembeda suatu butir soal

P_A: Proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B: proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Hasil perhitungan tingkat daya beda dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

²⁸Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 228.

Tabel 3.7
Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00-0,199	Jelek
0,20-0,399	Sedang
0,40-0,699	Baik
0,70-1,000	Baik Sekali

G. Uji Prasarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors*.²⁹ Uji normalitas populasi harus dipenuhi dengan syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Data yang diuji yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Lilliefors* sebagai berikut:

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

α : 0,05

b. Data disimbolkan dengan huruf X

c. Data diurutkan dari terkecil ke terbesar

d. Tentukan nilai Rata-rata dengan rumus =AVERAGE (blok semua data) lalu enter

e. Tentukan simpangan baku dengan rumus =STDEV(blok semua data) lalu enter

f. Tentukan nilai z_i dengan rumus =X - nilai rata-rata/simpangan baku.

g. Untuk menentukan nilai $F(z_i)$ maka menggunakan rumus =NORMSDIST(z_i) lalu Ok

²⁹Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

- h. Untuk menentukan nilai $S(z_i)$ maka perhatikan banyaknya data, kemudian hitung nilai yang kurang lebih dari nilai z_i . Kemudian masukkan rumus $= \text{banyaknya nilai yang kurang dari } z_i / \text{banyaknya data}$.
 - i. Tentukan nilai $F(z_i) - S(z_i)$ dengan rumus $= \text{nilai } F(z_i) - \text{nilai } S(z_i)$.
 - j. Hitung $|F(z_i) - S(z_i)|$ dengan rumus $= \text{ABS}(\text{nilai } F(z_i) - S(z_i))$
 - k. Statistik uji atau nilai dari L_{hitung} : Nilai terbesar dari $|F(z_i) - S(z_i)|$
 - l. Dengan α tertentu tentukan titik kritis L_{tabel}
- Kesimpulan jika :
- $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 3.8
Ketentuan Uji Normalitas

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Normal
Sig < 0,05	Tidak Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogeny (sama) atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan metode *Fisher-test* atau dua selisih dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan

F : Homogenitas

S_1^2 : Selisih tertinggi

S_2^2 : Selisih terendah

Dengan kriteria

H_0 diterima jika $F_h < F_t$

H_0 ditolak jika $F_h > F_t$

F_t

H_0 data Homogeny H_a data tidak homogeny.³⁰

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 366.

Uji homogenitas juga dapat dilakukan pada aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut:

- a. Siapkan data hasil posttest belajar peserta didik
- b. Beri kode 1 untuk kelas eksperimen dan kode 2 untuk kelas kontrol
- c. Buka lembar kerja spss
- d. pindahkan data nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan kode sesuai dengan kelas pada data *view*.
- e. Klik *analyse*, pilih *descriptive statistic* kemudian pilih *explore*
- f. Pindahkan data pertama pada *dependent list* dan kedua pada *factor list*
- g. Klik *plots* dan pilih *power estimation*
- h. Continue kemudian OK.
- i. Lihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* pada bagian *Based on Mean* pada bagian signifikansinya.

Jika nilai dari signifikan pada *based on mean* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogeny.

H. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data yang berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik uji t *independent* dengan rumus:

- a. Taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%

- b. Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima.

H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan 0,05 (5%).

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut :

- a. Siapkan nilai *posttest* peserta didik yang telah diberikan kode 1 untuk kelas eksperimen dan kode 2 untuk kelas kontrol.
- b. pindahkan data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan kode sesuai dengan kelas pada data *view*.
- c. Klik *analyse*, pilih *compare means* lalu *independent samples T test*
- d. Pindahkan data pertama ke kolom *test variables* dan data kedua pindahkan ke *grouping variable*.

- e. Klik *define group* yang berada di bawah kolom *grouping variable*.
- f. Untuk group 1 tulis nmor 1 dan group 2 tulis nomor 2 lalu continue kemudian Ok.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Hasil Uji Hipotesis

Pada bagian ini diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data dan pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teknik dan prosedur pengambilan data dalam penelitian. Pengolahan data yang dimaksud disini meliputi analisis deskriptif, pengujian normalitas dan homogenitas, serta pengujian hipotesis.

1. Analisi Uji Coba Instrument

Sebelum instrument tes hasil belajar peserta didik ini digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument atau butir soal. Untuk uji validasi pada penelitian ini menggunakan rumus product moment. Uji coba instrument tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan $r_{tabel} = 0,456$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.

Adapun hasil analisis validasi uji coba instrument tes hasil belajar 15 butir soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validasi Soal

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,024	0,456	Tidak Valid
2	0,355	0,456	Tidak Valid
3	0,004	0,456	Tidak Valid

4	0,481	0,456	Valid
5	0,061	0,456	Tidak Valid
6	0,563	0,456	Valid
7	0,594	0,456	Valid
8	0,602	0,456	Valid
9	0,703	0,456	Valid
10	0,845	0,456	Valid
11	0,058	0,456	Tidak Valid
12	0,563	0,456	Valid
13	0,594	0,456	Valid
14	0,594	0,456	Valid
15	0,773	0,456	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi instrument tes dengan 15 butir soal pilihan ganda maka diperoleh soal yang valid dengan jumlah 10 butir soal, dan 5 butir soal yang tidak valid dan dinyatakan tidak memiliki fungsi sebagai alat ukur tes.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini perhitungan indeks reliabilitas tes dilakukan terhadap butir soal tes yang berjumlah 15 butir soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengambil data. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas butir soal.

Tabel 4.2
Rangkuman uji reliabilitas Instrumen

Statistik	Item Soal
Reliabelitas Tes	0,742
Kesimpulan	Reliabelitas Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabelitas instrumen penelitian dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai reliabelitasnya 0,742. Nilai ini termasuk kategori reliabelitas tinggi. Oleh karena itu instrument ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji tingkat kesukaran

Butir soal yang telah diujikan sebanyak 15 soal pilihan ganda maka selanjutnya di uji tingkat kesukarannya. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji tingkat kesukaran Instrumen

Butir soal	Tingkat kesukaran	Kriteris
1	0,42	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,58	Sedang
4	0,53	Sedang
5	0,58	Sedang
6	0,47	Sedang
7	0,53	Sedang
8	0,58	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,47	Sedang
11	0,53	Sedang
12	0,47	Sedang
13	0,53	Sedang
14	0,42	Sedang
15	0,58	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa hasil analisis kesukaran butir soal memiliki kriteria tingkat sedang untuk diujikan kepada peserta didik.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya beda soal bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan suatu tes dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Berikut hasil rangkuman uji daya pembeda.

Tabel 4.4
Uji Daya Pembeda Instrumen

Butir Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,106	Jelek
2	0,304	Sedang
3	0,080	Jelek
4	0,443	Baik
5	0,141	Jelek
6	0,685	Baik
7	0,565	Baik
8	0,573	Baik
9	0,683	Baik
10	0,838	Baik Sekali
11	0,014	Jelek
12	0,685	Baik
13	0,565	Baik
14	0,568	Baik
15	0,758	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa hasil perhitungan daya beda soal hasil belajar peserta didik terlihat dari 15 butir soal terdapat 10 soal dengan kriteria baik, 1 butir soal dengan kriteria sedang dan 4 butir soal dengan kriteria jelek.

e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu dengan cara uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kesimpulan Uji Coba Instrumen

No	Validasi	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1	T. Valid	RELIABILITAS	Sedang	Jelek	T. dipakai
2	T.Valid		Sedang	Sedang	T. dipakai
3	T.Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
4	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
5	T.Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
6	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
7	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
8	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
9	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
10	Valid		Sedang	Baik Sekali	Dipakai
11	T. Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
12	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
13	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
14	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
15	Valid		Sedang	Baik sekali	Dipakai

Berdasarkan tabel kesimpulan uji coba instrumen diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan 10 butir soal dari 15 butir soal dengan kategori tingkat kesukaran sedang dan kriteria daya pembeda baik.

2. Analisis Data

a. *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh kelas kontrol yaitu kelas VIII A MTs Khidayatul Khoir yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Brainstorming*, maka diperoleh nilai hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Abdul azis	40	80
2	Adrian saputra	70	90
3	Aliya salsabila	50	70
4	Dewi ratih	60	70
5	Dita nurul agustin	50	60
6	Egi saputra	40	80
7	Fikki Ihsani	40	60
8	Kuat	40	80
9	Novita sari	30	50
10	Nur cahaya	50	60
11	Nur halimah	50	70
12	Paryadi	70	80
13	Putri	20	60
14	Rahman	50	70
15	Rita	20	70
16	Risky saputra	50	80
17	Samhudi	40	60

18	Sarni dewi saputri	30	50
19	Yolanda Mustika	70	70
20	Yoga pratama	40	80
21	Yuli	50	70
22	Yusuf ananda	50	60

Adapun hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif hasil belajar *pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

Statistic Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	22	22
Skor maksimum	70	90
Skor minimum	20	50
Rata-rata	45,91	69,09
Standard Deviasi	14,027	10.650
Varians	196.753	113.420

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 45,91 sedangkan untuk hasil *posttest* nilai rata-rata hasil belajar 69,09 sehingga terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 23,18.

b. *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh kelas Eksperimen yaitu kelas VIII B MTs Khidayatul Khoir yang diterapkan metode

pembelajaran *Brainstorming*, maka diperoleh nilai hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* kelas
Eksperimen

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Andrean Maulana	40	70
2	Anita	40	60
3	Agustus	30	90
4	Della Nafisah	40	90
5	Dela Aulia	10	70
6	Diki Prasetio	10	90
7	Eis Khoirun Nisa	50	70
8	Heirudin	70	80
9	Jumri	40	80
10	Marti	30	70
11	Maylani	50	80
12	Muhammad Rifa'i	50	100
13	Nur Hikmawati	40	90
14	Riyan Saputra	60	80
15	Siti Nurmala	50	100
16	Sudira	50	60
17	Saripudin	40	90

18	Ulung Siti Sintia	70	80
19	Tri Sri Nurhidayah	30	80
20	Wildan Putra Adinata	50	70
21	Zulia Kalsum Stifani	50	80

Adapun hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Deskriptif hasil belajar *pretest* dan *Posttest*
kelas Eksperimen

Statistic Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	21	21
Skor maksimum	70	100
Skor minimum	10	60
Rata-rata	42,86	80,00
Standard Deviasi	15,538	11,402
Varians	241,429	130,000

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik di MTs khidayatul Khoir pada kelas VIII B eksperimen terdapat peningkatan nilai rata-rata *pretest* (sebelum diterapkan metode pembelajaran brainstorming) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 42,86 sedangkan hasil *posttest* (setelah diterapkan metode pembelajaran brainstorming) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 80,00 sehingga terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 37.

3. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu hasil dari nilai akhir penelitian dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Skor akhir data dari setiap kelas digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Liliefors*. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas terhadap hasil *posttest* dengan taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
1	Eksperimen	0,167	0,190	H_1 diterima
2	Kontrol	0,166	0,190	H_1 diterima

Dari hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel diatas, dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 terlihat bahwa pada kelas Eksperimen $L_{hitung} = 0,167 < L_{tabel} = 0,190$ dan pada kelas kontrol $L_{hitung} = 0,166 < L_{tabel} = 0,190$. Sehingga dapat dimaknai bahwa kelas eksperimen dan kontrol merupakan populasi yang berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelas yang dibandingkan merupakan kelas yang mempunyai varians yang homogeny. Jika sampel yang diperoleh memiliki jumlah sampel yang tidak sama besar.

Berikut ini rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dalam tabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas

		Levene statistic	df1	df2	Sig
Hasil belajar peserta didik	Based on mean	.005	1	41	.946
	Based on median	.005	1	41	.946
	Based on trimmed mean	.005	1	41	.946

Dari hasil uji homogenitas data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel diatas, dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 terlihat bahwa hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sig. $0.946 > 0.05$. hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi dari dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogeny.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar kedua kelas pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yaitu *independen sample t-test* dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05 yaitu H_0 ditolak apabila signifikan probabilitas (sig) < 0,05, dan sebaliknya H_1 diterima apabila signifikan probabilitas (sig) > 0,05. Berikut adalah rangkuman hasil uji hipotesis data hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.12
Grup stistict uji t independent

Hasil belajar peserta didik	Kelas	N	Mean	Standar deviation	S. Error Mean
	Eksperimen	21	80.00	11.402	2.488
	Kontrol	22	69.09	10.650	2.271

Tabel 4.13
Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Kelas	F	Sig.	T	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Kelas Eksperimen dan Kontrol	.005	.946	3.244	.002	10.909

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga $t_{hitung} = 3.244 > t_{tabel} = 0,002$ dan nilai Sig (2-tailed) = 0,002. Karena Sig < α yaitu $0,002 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat di pahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan metode *brainstorming* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Akidah pada peserta didik di MTs Khidayatul Khoir.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII.

MTs Hidayatul Khair dipilih sebagai tempat penelitian karena dari segi proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas,

pendidik masih menggunakan metode yang menekankan pemahaman secara menyeluruh tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan keterangan tersebut diduga hasil belajar peserta didik rendah dan terlihat perbedaan yang sangat jelas. Jadi, peneliti melakukan uji coba atau melakukan penelitian selama kurang lebih 5 minggu, sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat instrument penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah di validasi terlebih dahulu yang berfungsi sebagai alat ukur objek penelitian khususnya ranah kognitif peserta didik. Kemudian peneliti mengambil populasi yaitu kelas VIII MTs Hidayatul Khair yang terdiri dari 3 kelas dengan total keseluruhan sebanyak 62 peserta didik. Untuk sampel yang diambil peneliti adalah kelas VIII A sebagai kelas kontrol dimana yang diberi pengajaran metode pembelajaran konvensional berupa ceramah atau tanya jawab dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang diberi metode pembelajaran *brainstorming*.

Materi yang diajarkan kepada peserta didik pada penelitian ini adalah tentang menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah). Untuk mengumpulkan data-data pengujian hipotesis, peneliti mengajarkan materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 5 kali pertemuan, 1 kali pertemuan dilaksanakan untuk tes awal (*pretest*) dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi atau tes akhir (*posttest*) peserta didik sebagai data penelitian dengan bentuk soal pilihan ganda dan 3 kali pertemuan dilakukan pengajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan metode pembelajaran *brainstorming* untuk kelas eksperimen.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument dikelas VIII C diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 19 peserta didik. Untuk dapat mengetahui soal mana yang akan dipakai dalam penelitian, maka diadakan analisis uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Berdasarkan hasil uji coba instrument tes dari 15 butir soal terpilih 10 butir soal yang layak untuk digunakan

dalam penelitian dan 5 butir soal yang tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, pertemuan pertama dilakukan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan pembelajaran dengan materi mengenai menghindari akhlak tercela hasad dan dendam, pertemuan ketiga materi pembelajaran tentang menghindari akhlak tercela ghibah dan fitnah, pertemuan keempat dengan materi menghindari akhlak tercela namimah, dan pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* terhadap kedua kelas, soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama namun berbeda pada penomoran saja. Dalam kegiatan penelitian, metode pembelajaran dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dua jam pelajaran 2x45 menit dan tiga kali pertemuan. RPP ini memuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada metode pembelajaran *Brainstorming* kegiatan pendahuluan dimulai dari pendidik mengucapkan salam dan peserta didik berdo'a, pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik mengaitkan pembelajaran sebelumnya, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan membagi kelompok.

Langkah selanjutnya adalah pendidik membagikan LKS/Buku Paket kemudian untuk sekilas pendidik memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian masing-masing kelompok menyampaikan gagasannya, ide secara cepat, apa adanya, dan tidak bertele-tele. Pendidik mendengarkan pendapat peserta didik sambil mencatat semua pendapat peserta didik, langkah selanjutnya yaitu pendidik mengklasifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik dan mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah. Pada kegiatan penutup pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama materi pembelajaran, memberikan tugas, memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan membaca hamdalah dan do'a kafaratul majlis disertai salam.

Situasi pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik berbeda dengan kelas kontrol pada kegiatan inti. Terlebih dahulu pendidik menjelaskan materi sementara peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik. Kemudian peserta didik bertanya jika ada yang kurang jelas. Kemudian pendidikan memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, diakhir pembelajaran pendidikan memberikan evaluasi dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran terpaku kepada pendidik saja dan menyamakan semua kemampuan peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik.

Setelah dilakukan *posttest*. Peneliti mengumpulkan data berupa data nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu kelas VIII A didapat hasil *pretest* dengan rata-rata 45,91 dengan kategori sangat rendah dan *posttest* 69,09 dengan kategori sedang sehingga terlihat perbedaan sebesar 23,18. Sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas VIII B didapat hasil *pretest* dengan rata-rata 42,86 dengan kategori sangat rendah dan *posttest* 80,00 dengan kategori tinggi sehingga terlihat perbedaan sebesar 37,14.

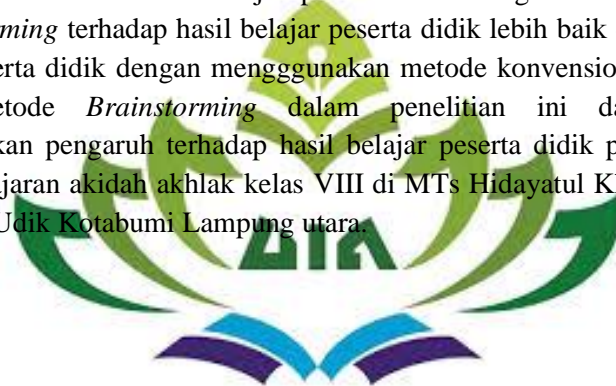
Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekrun Udik Kotabumi Lampung Utara. Sebelum menyimpulkan hipotesis maka dilakukan uji pra syarat meliputi uji normalitas dan homogenitas dilanjutkan dengan uji hipotesis. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas didapat bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, kemudian dilakukan uji hipotesis dan diperoleh keputusan $t_{hitung} = 3.244 > t_{tabel} = 0,002$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik dikelas VIII B eksperimen lebih baik dalam memecahkan masalah, dibandingkan dengan kelas VIII A kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran metode *brainstorming* yang diterapkan di kelas eksperimen, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok agar dapat berdialog secara mendalam serta berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang diberikan peneliti. Peserta didik dapat menganalisis masalah dengan baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam masalah.

Peserta didik juga dapat memahami masalah dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan masalah atau fakta yang disajikan. Adapun dalam memecahkan masalah peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur dalam soal. Begitu juga dalam menyimpulkan peserta didik dapat menemukan fakta, data dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian yang tepat.¹

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik lebih baik dari pada peserta didik dengan menggunakan metode konvensional. Jadi Metode *Brainstorming* dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung utara.



¹ Hasil Observasi di Kelas VIII Mts Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Hidayatul Khair Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara khususnya materi pembelajaran menghindari Akhlak tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, fitnah, dan Namimah). dengan nilai rata-rata nilai *pretest* kelas VIII A kontrol 45,91 dengan kategori sangat rendah dan *posttest* 69,09 dengan kategori sedang. Sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas VIII B didapat hasil *pretest* dengan rata-rata 42,86 dengan kategori sangat rendah dan *posttest* 80,00 dengan kategori tinggi. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas didapat bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, kemudian dilakukan uji hipotesis dan diperoleh keputusan $t_{hitung} = 3.244 > t_{tabel} = 0,002$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti rekomendasikan, antara lain.

1. Pendidik dapat menerapkan dan mengembangkan metode *brainstorming* pada mata pelajaran yang lain, agar dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan /kecerdasan peserta didik dengan menjadikan salah satu alternative metode yang dapat digunakan di dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Pihak sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan membekali diri dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Kepada peneliti lain yang akan memperdalam dan memperluas lingkup penelitian sehingga diharapkan peneliti lain dapat meneliti metode pembelajaran *brainstorming* ini dalam meningkatkan hasil belajar yang lain.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi dan Prasetya. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- _____. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muhammad. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arlinggasari, Dian. 2018. “Pengaruh Guru Pai dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek”, (Skripsi program Sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulung Agung, Tulung Agung).
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2019. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: UMM Press.
- Bukhoriansyah, Okta. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak Membina Akhlak Peserta Didik* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung).
- Daud Ali, Muhammad. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Firdaos, Rijal. 2019. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung: AURA.

Hairunnisah, 2017. “Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar”. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*. Medan: Media Persada.

Karim, Abdul. “Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. Vol. 5 No. 1.

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.

_____. 2020. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta : Kementerian Agama.

Kusnadi, Edi. 2005. *Metologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

N.K, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1.
- Nur, Suhaebah. 2014. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik di Sma I Polewal. *Jurnal Papatuzdu*. Vol. 8 No. 1.
- Nurhasanah, Siti & A. Sobandi, 2016. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung; Alfabeta.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma’rufah, dkk. 2016. “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integrative”. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4.
- Siregar, Marlina. 2019. “Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VII SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Civitas*. Vol. 1.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya. Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.